

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Dita Nuris Sobah¹, Beti Istanti Suwandayani², Rochana³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

³SD Muhammadiyah 04 Kota Batu

[1ditanuris16@gmail.com](mailto:ditanuris16@gmail.com), [2beti@umm.ac.id](mailto:beti@umm.ac.id), [3rochana74@guru.sd.belajar.id](mailto:rochana74@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade V elementary school students in learning Indonesian through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model integrated with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This study used students of class V-A SD Muhammadiyah 04 Batu City as participants. This research uses the Classroom Action Research (PTK) approach by Kemmis and McTaggart which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The implementation of this research consisted of two cycles with each cycle carried out for two meetings. The results showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. This is evidenced by the acquisition of the percentage of learning outcomes in cycle I of 35.48% in the very good category and 10.34% in the good category, while in cycle II it was 51.72% in the very good category and 31.03% in the good category. The increase occurred due to the application of the PBL model integrated with the CRT approach which encourages active participation of students and creates meaningful learning.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), learning outcomes, Problem-Based Learning (PBL), elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan salah satu model pembelajaran yaitu Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas V-A SD Muhammadiyah 04 Kota Batu sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 35,48% berkategori sangat baik dan 10,34% berkategori baik, sedangkan pada siklus II sebesar 51,72% berkategori sangat baik dan 31,03% berkategori baik. Munculnya peningkatan karena adanya penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan pembelajaran bermakna.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, hasil belajar, *Problem-Based Learning (PBL)*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Tugas utama seorang pendidik profesional guru ialah melakukan pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, serta pengevaluasian terhadap peserta didik pada Pendidikan formal dari usia dini hingga menengah sebagaimana tercantum Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. Menurut (Masnawati & Hariani, 2023), fasilitator pembelajaran merupakan arti dari seorang pendidik, motivasi peserta didik yang terus tumbuh, terjaga dan meningkat diharapkan bersumber dari upaya setiap pendidik.

Menurut Purba, dkk., (2021), pada suatu sistem dibutuhkan komponen-komponen yang menyatu secara utuh yang saling terintegrasi serta saling berpengaruh dan memengaruhi satu sama lain untuk mewujudkan suatu tujuan. Begitu pula

dalam konteks pembelajaran yang pada hakikatnya selalu diupayakan selalu melakukan pengembangan dalam pelaksanaannya agar mudah mencapai tujuan. Model dan pendekatan pembelajaran merupakan dua komponen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran optimal. Kombinasi model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadi faktor penyebab meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Mengukur hasil belajar secara universal penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Andayani & Darmawan, 2004). Hasil belajar memiliki arti yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pasca proses pelaksanaan pembelajaran (Rahmadiana et al.,

2025). Hasil belajar mencerminkan kompetensi yang diraih masing-masing peserta didik dengan cara mengikuti proses belajar yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik (Agustin & Gumala, 2024). Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, hasil belajar diartikan sebagai prestasi seseorang dalam mencapai keberhasilan, pengembangan, atau peningkatan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila menekankan pembelajaran pada penguatan kompetensi kognitif, afektif, serta psikomotorik secara terintegrasi menuntut peserta didik untuk dapat belajar aktif. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi solusi dari suatu permasalahan dalam proses belajar.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) mengalokasikan ruang pada peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman terhadap konsep dan

hasil belajar mereka dapat memunculkan perkembangan (Sartika et al., 2025). PBL mendorong peserta didik memecahkan permasalahan yang bersifat konkrit, sehingga motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi peserta didik dapat meningkat dan berkembang. (Oktaviani et al., 2025). Model PBL dapat disajikan dengan mendatangkan permasalahan yang umum ditemui oleh peserta didik, sehingga dalam pencarian solusinya dapat terlaksana dengan mudah.

Peserta didik akan mudah belajar jika pembelajaran yang disajikan dianggap familiar dengan lingkungan mereka. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat disajikan dengan melakukan penghubungan materi terhadap lingkungan sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan belajar mengenai cara berkomunikasi dan berbahasa yang baik, benar, dan tepat secara lisan atau tulisan. Akan tetapi, pembelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali disajikan secara tekstual dapat menjadi faktor rendahnya pemahaman peserta didik. Kegiatan awal dilakukan sebagai rangkaian proses penelitian yakni observasi

yang dilaksanakan di Kelas V-A SD Muhammadiyah 04 Kota Batu melalui kegiatan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa 12 dari 29 peserta didik mampu menulis dengan tepat tanpa terdapat kesalahan dalam menulis kalimat dengan menggunakan huruf kapital dan angka, dengan kata lain sebanyak 41,38% peserta didik telah melampaui standar kompetensi yang ditentukan sedangkan masih terdapat 58,62% peserta didik yang belum melampaui standar kompetensi. Munculnya beberapa faktor yang memberikan kesempatan pada hal tersebut dapat terjadi, memori dan keterbatasan kemampuan dalam memahami instruksi yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang cenderung pasif dan monoton juga menjadi faktor peserta didik kehilangan konsentrasi dan keaktifan selama belajar.

Peserta didik seringkali menunjukkan kecenderungan pasif selama pembelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam bertanya maupun antusiasme dalam diskusi. Fenomena ini dapat ditelusuri dari beberapa faktor, diantaranya adanya keterbatasan rasa percaya diri pada

peserta didik dalam mengemukakan pendapat, pendekatan pembelajaran yang cenderung tekstual dan kurang mengakomodasi konteks budaya dan pengalaman lokal peserta didik. Kondisi mengakibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak mampu membangun keterikatan emosional dan kognitif yang optimal antara materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik.

Potensi yang dimiliki sekolah dan guru tergolong sangat besar dalam mengupayakan hasil belajar yang dapat didapatkan oleh peserta didik agar selalu mengalami peningkatan dan stabil, hal ini ditinjau dari sumber daya dan fasilitas belajar yang memadai. Hanya saja jadwal kegiatan di sekolah yang padat sehingga menimbulkan keterbatasan waktu dan pendekatan pembelajaran yang cenderung pasif sehingga dapat membatasi partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan aktif terutama dalam belajar sangat dianjurkan untuk peserta didik karena sekaligus dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Sebagai bentuk respons terhadap kompleksitas keragaman budaya, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

diterapkan dalam praktik pendidikan. (Kriswanto & Wahyuningsih, 2025). Pendekatan CRT menitikberatkan pada pengakuan dan apresiasi terhadap lingkungan dasar atau latar belakang budaya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Asmaliyah et al., 2025).

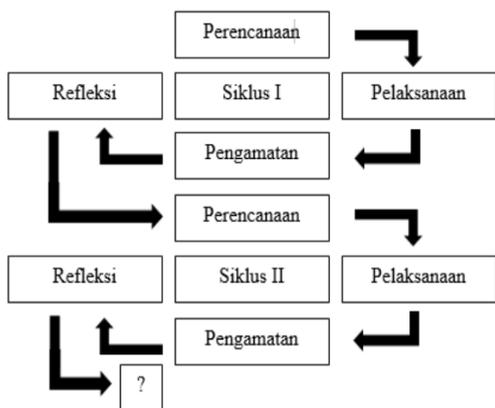
Penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT relevan dengan tujuan suatu pembelajaran sebagai bentuk pengupayaan dalam peningkatan hasil belajar yang dapat diperoleh oleh peserta didik. Penelitian oleh (Febriana et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat menimbulkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian lain oleh (Cahyati et al., 2024) menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V.

Berdasarkan potensi yang dimiliki SD Muhammadiyah 04 Kota Batu dan bukti pada penelitian sebelumnya bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan CRT mendatangkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik

yakni menjadi faktor dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, hal tersebut menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian terkait penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan berbasis budaya atau CRT untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi huruf dan angka terhadap peserta didik kelas V SD. Melalui penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdapat empat tahap pada setiap siklusnya, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemilihan PTK sebagai pendekatan penelitian karena memungkinkan guru langsung dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran (Mubin et al., 2025). Gambar 1 di bawah ini menunjukkan alur tahapan PTK yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 1 Alur Penelitian
Sumber: (Hariyanti, Hadi, & Kuswardiyanti, 2024)

Dua siklus yang dilakukan pada penelitian terdiri atas empat tahapan dengan siklus kedua mencakup perbaikan dan pengembangan dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Partisipan yang ikut serta pada penelitian yaitu peserta didik kelas V-A SD Muhammadiyah 04 Kota Batu. Fokus budaya yang digunakan adalah terkait wisata lokal Kota Batu yang disesuaikan dengan latar belakang peserta didik.

Hasil observasi dan tes yang dilakukan menyajikan data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang nantinya akan diolah lebih lanjut untuk mendukung dan mengukur keberhasilan penelitian ini. Data kuantitatif didapatkan dari hasil penskoran tes peserta didik yang kemudian akan dilakukan suatu analisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif

diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dan dianalisis secara deskriptif. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan persentase nilai yang diperoleh peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklus yang dilakukan. Indikator keberhasilan minimal 70% peserta didik mencapai nilai ketuntasan belajar ≥ 75 .

Penskoran data merupakan teknik analisis data yang akan digunakan, menghitung nilai hasil belajar sebagai prestasi individu yang merupakan representasi dari peningkatan nilai peserta didik digunakan rumus di bawah ini:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : prestasi individual
- $\sum srt$: skor riil tercapai
- $\sum si$: skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Data penskoran hasil belajar yang telah diperoleh disesuaikan pada skala penilaian yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Patokan Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik untuk Kepentingan PTK

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

Sumber: (Masyhud, 2015)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus pembelajaran, yakni pada siklus I pembelajaran hanya menerapkan model PBL secara mandiri tanpa diintegrasikan dengan pendekatan CRT. Hal ini dilaksanakan untuk mendeteksi seberapa jauh model PBL saja dapat memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik. Sementara itu, pelaksanaan siklus II model PBL diintegrasikan dengan pendekatan CRT untuk menunjukkan hasil atau dampak berdasarkan kombinasi antar kedua komponen tersebut menghasilkan pengaruh

secara signifikan pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mendapatkan pemahaman akan peningkatan hasil belajar yang diperoleh terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model PBL saja dengan pembelajaran yang mengombinasikan model PBL dengan pendekatan CRT.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital dan angka menggunakan model PBL melalui pendekatan CRT pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah PD	Persentase	Jumlah PD	Persentase
Sangat Baik	10	34,48%	15	51,72%
Baik	3	10,34%	9	31,03%
Cukup	16	55,17%	5	17,24%
Kurang	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Berdasarkan analisis pada tabel 2, terdapat peserta didik kategori cukup pada siklus I yaitu 16 (55,17%) peserta didik, terdapat 3 (10,34%) peserta didik berkategori baik, dan terdapat 10 (34,48%) peserta didik berkategori sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa lebih dari setengah peserta didik masih mendapat kesulitan dalam mencapai

standar kompetensi yang ditetapkan. Rendahnya persentase ketuntasan pada Siklus I mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia.

Hasil belajar yang diperoleh kemudian dituangkan kedalam bentuk persentase yang ditunjukkan pada

siklus II mengalami peningkatan signifikan, yaitu pada kategori sangat baik sebanyak 15 (51,72%) peserta didik, terdapat 9 (31,03%) peserta didik berkategori baik, dan terdapat 5 (17,24%) kategori cukup. Peningkatan ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan model *Problem-Based Learning (PBL)* yang diintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Model PBL penggunaannya menyertai peserta didik dalam mengembangkan berpikir kritis melalui pemecahan permasalahan, sementara implementasi pendekatan CRT pada pelaksanaan pembelajaran memastikan materi pembelajaran sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Hasil penelitian yang didapatkan juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh (Hariyanti et al., 2024) terkait pengimplementasian model PBL dengan CRT untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas IV SD menunjukkan dampak positif yakni model pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh

(Badri et al., 2023) terkait penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II di SDN Manukan Kulon Surabaya menunjukkan bahwa bahwa model *problem-based learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian oleh (Namah et al., 2025) terkait penerapan PBL dengan pendekatan CRT materi norma dan adat istiadat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 196 Sukarasa Kota Bandung menyimpulkan bahwa penerapan PBL dan CRT dapat menjadi strategi solutif yang efektif untuk mengatasi masalah yaitu rendahnya motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT memberikan pengaruh efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kombinasi kedua metode tersebut bukan hanya mendorong keaktifan peserta didik tetapi selain itu dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karenanya, inovasi pelaksanaan merupakan proses pembelajaran dengan cara mengombinasikan

komponen pembelajaran dapat menjadi salah satu penyelesaian dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar di kelas.

D. Kesimpulan

Hal-hal di bawah ini merupakan simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, diantaranya.

1. Penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT yang dilakukan di kelas V-A SD Muhammadiyah 04 Kota Batu terbukti memberi pengaruh efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Model PBL mendatangkan pengaruh signifikan dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik antara siklus I dan II yang telah dilakukan di kelas V-A SD Muhammadiyah 04 Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Gumala, Y. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1–13.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Inti Presindo Pustaka

Asmaliyah, F., Made, N., Keriyani, I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840-850–13. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2172>

Badri, Mintochar, & Sofiya, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Di SDN Manukan Kulon Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).

Cahyati, W., Damayanti, A. T., Wigati Trinil, & Suyoto. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229.

<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

Febriana, F., Kusmiyati, K., & Hartini, R. (2025). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 173–178.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3073>
- Hariyanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Kuswardiyanti, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 15–22. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Kriswanto, D., & Wahyuningsih, S. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Islam Terpadu. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 374–382. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p374-382>
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Masyhud, M. S. 2015. Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Keguruan (LPMPK).
- Mubin, P. N. N., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 246–255.
- Namah, I. T., Iriawan, S. B., & Susanti, D. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Materi Norma dan Adat Istiadat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9, 601–605. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.5381>
- Oktaviani, E. B., Setyawati, E., & Wijayatiningsih, T. D. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X. 8 SMA Negeri 11 Semarang. *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.51402/jlste.v4i1.155>
- Pemerintah Indonesia. 2017. Undang-Undang No. 19 Tahun 2017 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2017, No. 60. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Purba, P. B., dkk. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmadiana, U. P., Permana, E. P., & Anam, M. (2025). Model TGT dan Educaplay: Solusi Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar, 2(3), 7.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1556>

Sartika, S., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 45 Ampenan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 206–209.
<https://doi.org/10.29303/jjipp.v10i1.3112>